

Peningkatan Kemampuan Guru SMK Kridawisata Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pengelolaan Sistem Pembelajaran Daring

Syaiful Ahdan^{1*}, Adi Sucipto², Adhie Thyo Priandika³,

Tria Setyani⁴, Wilga Safira⁵, Kevinda Sari⁶

syaifulahdan@teknokrat.ac.id^{1*}, adi.sucipto@teknokrat.ac.id², adhie_thyo@teknokrat.ac.id³,

triasetyani69@gmail.com⁴, welgasafira2@gmail.com⁵, kevinnd1247@gmail.com⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Teknologi Informasi

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Teknokrat Indonesia

Received: 20 01 2021. Revised: 09 07 2021. Accepted: 15 08 2021.

Abstract : Today's online learning technology has created a new paradigm in the process of implementing learning. Face-to-face activities between teachers and students are no longer a necessity to gain knowledge in school. SMK Kridawisata has adequate facilities and infrastructure to support the learning process such as classrooms and laboratories, but there is no system that is able to apply the learning process in networks that can overcome the problems of the standardized learning process during the Covid-19 pandemic. The solution for implementing online learning systems is expected to increase productivity, especially in the learning process, and to optimize the knowledge and ability of teachers in utilizing online-based learning systems in order to overcome problems that occur when teachers are unable to attend. Online learning systems are built using a learning management system (LMS) platform with the availability of features needed in the learning process online.

Keywords : Online Learning, e-Learning, Learning Management System.

Abstrak : Teknologi pembelajaran daring saat ini telah menciptakan paradigma baru pada proses pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan tatap muka antara guru dan siswa juga tidak lagi menjadi suatu keharusan untuk mendapat ilmu di bangku sekolah. SMK Kridawisata memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran seperti kelas dan laboratorium namun belum adanya sistem yang mampu menerapkan proses pembelajaran dalam jaringan yang dapat mengatasi masalah proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang berstandar. Solusi implementasi sistem pembelajaran dalam jaringan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas khususnya dalam proses pembelajaran, dan dapat mengoptimalkan pengetahuan dan kemampuan para guru dalam memanfaatkan sistem pembelajaran berbasis daring agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi ketika guru berhalangan hadir. Sistem Pembelajaran daring dibangun dengan menggunakan platform learning management system (LMS) dengan ketersediaan fitur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dalam jaringan.

Kata kunci : Pembelajaran daring, e-Learning, Manajemen pembelajaran daring

ANALISIS SITUASI

Pentingnya menjaga jarak secara fisik dan melakukan pembatasan sosial pada saat ini telah menjadi tantangan bagi seluruh masyarakat khususnya di dunia pendidikan dan perguruan tinggi di era wabah corona virus disease yang telah melanda lebih dari 215 negara. Kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional dengan melaksanakan tatap muka antara siswa dan guru saat ini juga tidak diijinkan oleh pemerintah, sehingga pemerintah harus mengeluarkan surat edaran yang mengintruksikan bahwa setiap sekolah dan perguruan tinggi wajib menyelenggarakan pembelajaran secara daring. (Sadikin & Hamidah, 2020), Kegiatan pembelajaran secara daring dilakukan bertujuan menjaga keamanan bagi siswa dan tenaga pendidik, selain itu penyelenggaraan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring juga bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus corona (Zhafira et al., 2020).

Sistem pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan internet, melalui pembelajaran daring siswa dan guru dapat berinteraksi dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti live chat, video conference, dan virtual classroom, sistem pembelajaran daring adalah salah satu inovasi pendidikan yang dapat menjawab tantangan dalam hal ketersediaan sumber belajar (W. A. F. Dewi, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suharyanto & Mailangkay, 2016) bahwa pembelajaran daring (e-learning) dapat membawa pengaruh terhadap proses transformasi digital, baik secara konten dan sistem, selain itu e-learning dapat menjadi suplemen terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa secara konvensional pada proses tatap muka.

Skenario proses pembelajaran perlu dipersiapkan secara matang, terutama dalam hal kurikulum pembelajaran yang harus sesuai dirancang untuk dilaksanakan berbasis internet, karena proses pembelajaran yang dilakukan melalui daring bukan saja sekedar menyediakan sumber daya dalam bentuk materi ajar yang disediakan melalui web, tetapi perlunya mempersiapkan agar materi yang disajikan juga dapat menarik siswa, sehingga siswa dapat tertarik untuk terlibat secara aktif dan konstruktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring (Elyas, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan sudut pandang pembelajar menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Tantri, 2018), Bahwa kehadiran sosial dalam pembelajaran daring berdasarkan sudut pandang pembelajar pendidikan terbuka dan Jarak Jauh, dalam hal kehadiran sosial, bahwa keberhasilan pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh aspek kehadiran, oleh karena itu untuk perlu dihindari besarnya drop out

pada pembelajar, besarnya *drop out* pada pembelajar dapat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran daring yang cenderung berbasis teks dengan menggunakan simbol komunikasi non-verbal, oleh karena itu proses pembelajaran diperlukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam bentuk media komunikasi forum seperti forum diskusi, sehingga suasana pembelajaran dapat menghadirkan kesan yang berbeda. Keterampilan dan keahlian mengelola konten pembelajaran sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, ada empat tahapan proses pembelajaran yaitu perencanaan proses, evaluasi dan pengawasan (Hakim, 2018).

Perlu juga dikembangkan suatu model pembelajaran yang dapat mengkombinasikan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga pembelajar dapat memaksimalkan penggunaan sistem pembelajaran daring (Saifuddin, 2018). Ditinjau dari efektifitas pembelajaran daring, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dapat dikatakan efektif apabila telah memenuhi komponen dalam pembelajaran seperti diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif, akan sangat baik apabila dapat diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar, sehingga pembelajaran daring terintegrasi dengan lingkungan dan memenuhi komponennya *digital learning ecosystem* (Oktavian & Aldya, 2020). SMK Kridawisata Bandar Lampung berlokasi di jalan urip sumoharjo Gg. Prajurit No.1 Sukarame Bandar Lampung. SMK Kridawisata Bandar Lampung memiliki kondisi belajar yang nyaman dan strategi, berada diantara praktik industri provinsi, dengan demikian lokasi SMK Kridawisata lebih mudah dijangkau.

SMK Kridawisata juga memiliki prestasi membanggakan, beberapa waktu lalu dua kompetensi keahlian telah terakreditasi A yaitu kompetensi keahlian akomodasi perhotelan dan tata boga. Sekolah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran yaitu tersedianya ruang kelas, lab.komputer, perpustakaan, dan jaringan internet yang memadai. Kegiatan belajar dan mengajar di SMK Kridawisata mengharapkan adanya sistem pembelajaran daring, selain dapat membantu kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih baik, penggunaan sistem pembelajaran daring di Sekolah juga disarankan oleh Kemendikbud, selain itu solusi pembelajaran daring saat ini sedang menjadi program strategi dimasa pandemi Covid-19.

Permasalahan utama pada SMK Kridawisata Bandar Lampung adalah: (1) belum adanya sistem pembelajaran daring yang dapat mengatasi proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang berstandar. (2) belum adanya sistem pembelajaran daring yang dapat meningkatkan produktivitas dalam proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum

2013. (3) belum optimalnya pengetahuan dan kemampuan para guru dalam memanfaatkan sistem pembelajaran berbasis daring. (4) Para guru di SMK Kridawisata Bandar Lampung belum dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam membuat media pembelajaran dan bahan ajar berbasis teknologi informasi untuk diunggah ke sistem pembelajaran berbasis daring. (5) proses pembelajaran di kelas, para guru sepenuhnya masih menggunakan cara konvensional yaitu tatap muka dikelas dengan siswa. Permasalahan yang terjadi adalah jika guru berhalangan hadir maka kelas pada jam tersebut tidak ada yang mengisi pelajaran, hal ini akan merugikan para siswa.

SOLUSI DAN TARGET

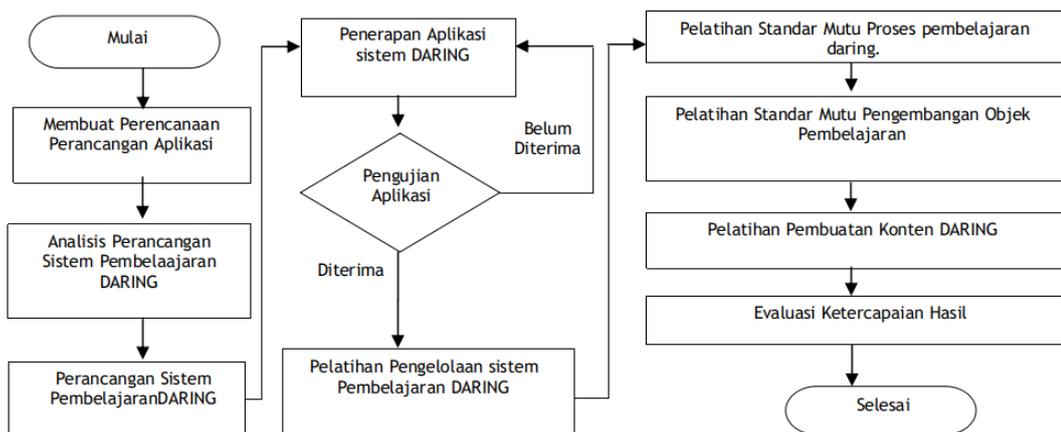
Berdasarkan uraian pada analisis situasi dan permasalahan pada mitra, maka solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah : Membangun aplikasi Sistem Pembelajaran Daring dengan menyesuaikan proses pembelajaran yang ada SMK Kridawisata Bandar Lampung sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di tahun ini yang bersamaan dengan masa pandemi Covid-19. Membangun aplikasi SPADA merupakan solusi yang utama untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra, untuk membangun aplikasi ini diperlukan tim yang ahli dibidangnya dalam merencanakan, menganalisis, merancang dan menguji aplikasi sebelum diterapkan di SMK Kridawisata Bandar Lampung. Solusi selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada para Guru dalam menggunakan SPADA. Setelah aplikasi selesai dibuat, maka para guru dan admin SPADA akan diberikan pelatihan tentang bagaimana cara menggunakan SPADA, mulai dari manajemen kelas, alokasi jadwal guru mengajar, cara mengisi materi dan membuat soal ujian *online*, pemahaman penggunaan SPADA, backup dan restore database serta menjelaskan seluruh fitur yang ada pada aplikasi SPADA.

Solusi berikutnya adalah memberikan pelatihan kepada para Guru dalam membuat konten media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi untuk mengisi konten pelajaran di SPADA. Oleh karena itu untuk membuat konten materi yang menarik dan interaktif yang akan di *upload* ke aplikasi SPADA, maka para guru akan dibekali pelatihan dalam membuat media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi yaitu membuat slide yang menarik dan tepat sasaran, editing video untuk mendukung materi pelajaran yang disampaikan para guru dan membuat aplikasi game edukasi sederhana untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

Solusi terakhir yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan kepada para Guru dalam menggunakan SPADA dengan konsep *Blended Learning*. Konsep *blended learning* dalam aplikasi SPADA merupakan sistem pembelajaran campuran antara tatap muka langsung guru dan murid di kelas dan pembelajaran menggunakan jaringan. Penerapan *blended learning* ini harus terjadwal dengan baik setidaknya dalam satu semester tiap mata pelajaran dapat menggunakan SPADA sebanyak 20%-30% dari total pertemuan mata pelajaran. Konsep *blended learning* akan dibekali kepada para Guru agar penerapan SPADA dapat berjalan dengan baik di SMK Kridawisata Bandar Lampung.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat program hibah internal ini adalah menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan di SMK Kridawisata Bandar Lampung, dan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam membuat konten pembelajaran pada sistem pembelajaran daring agar dapat berguna dalam menyelesaikan permasalahan yang saat ini dihadapi, adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan seperti pada gambar 1, yaitu, (a) perencanaan, (b) analisis dan perancangan, (c) pembuatan aplikasi, (d) penerapan sistem, (e) pengujian aplikasi, (f) pelatihan penggunaan aplikasi, (g) pelatihan pembuatan konten pembelajaran, (h) evaluasi ketercapaian hasil.



Gambar 1. Diagram Tahapan Pengembangan Sistem Pembelajaran Daring

Tahap perencanaan. Tahapan ini tim pengusul bersama mitra merancang kebutuhan terkait dengan aplikasi yang akan dikembangkan, peran mitra yaitu SMK Kridawisata Bandar Lampung memberikan masukan kepada tim pengusul terkait tentang konsep pembelajaran dalam jaringan yang mengacu pada kurikulum 2013 revisi (gambar 2). Tahapan perencanaan dilakukan proses wawancara terhadap mitra terkait dengan proses pembelajaran yang

dilaksanakan di SMK Kridawisata, wawancara dihadiri oleh kepala sekolah SMK Kridawisata yaitu ibu Ellyana Titin Gunawan, M.Pd dan seluruh staf akademik. Proses wawancara yang dilakukan terhadap mitra menghasilkan informasi yang dibutuhkan guna membangun sistem pembelajaran dalam jaringan (SPADA).

Tahapan Analisis kebutuhan dalam perancangan aplikasi dilakukan setelah tim pengembang aplikasi mengetahui kebutuhan yang sesuai antara lain, terkait dengan infrastruktur dan seberapa banyak jumlah mata pelajaran yang memungkinkan untuk diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran daring dan strategi pelaksanaan pembelajaran yang akan diimplementasikan pada sistem, sehingga mata pelajaran yang sebelumnya dilaksanakan melalui tatap muka dapat berjalan dengan baik ketika dirubah pelaksanaannya menjadi daring selanjutnya tim pengusul membuat analisis dan perancangan aplikasi yang akan dikembangkan, pada tahapan analisis kegiatan yang dilakukan adalah membuat kebutuhan fungsional dan non fungsional, sedangkan pada tahapan perancangan kegiatan yang dilakukan adalah merancang basis data, dan prototipe aplikasi sistem pembelajaran daring.

Tahapan perancangan aplikasi adalah suatu kegiatan pembuatan aplikasi sistem pembelajaran dalam jaringan (SPADA) yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan analisis dan perancangan yang telah ditentukan pada tahapan sebelumnya. Tahapan ini adalah pelaksana dan mitra merumuskan beberapa hal terkait dengan kebutuhan infrastruktur yang diperlukan dalam membangun sistem pembelajaran daring seperti kebutuhan spesifikasi server, kapasitas hosting, domain dan jenis learning management system (LMS) yang digunakan. adapun jenis dan spesifikasi yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem pembelajaran dalam jaringan adalah : Operating Systemn Linux, Apache Version 24.43, PHP Version 7.2.3.1, MySQL Version 10.3.23, Database MariaDB, LMS Moodle Version, 3.7.6, Domain <https://elearning.smkkridawisata.com>.

Tahap penerapan sistem pembelajaran daring. Penerapan aplikasi pembelajaran dalam jaringan, setelah aplikasi selesai, dibangun, selanjutnya agar aplikasi dapat diakses secara online, maka aplikasi sistem pembelajaran daring tersebut harus letakan ke suatu penyimpanan yang terhubung ke jaringan internet atau yang biasa disebut web hosting dengan menggunakan alamat domain <https://elearning.smkkridawisata.com>, sehingga sistem pembelajaran dalam jaringan dapat diuji coba secara langsung melalui koneksi internet. (5) Pengujian aplikasi dilakukan sebelum aplikasi digunakan oleh pihak SMK Kridawisata Bandar Lampung, aplikasi terlebih dahulu diuji apakah masih terdapat error dan apakah sudah

sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh mitra. Proses pengujian melibatkan pakar dan pihak mitra, dimana pakar akan menguji dari sisi fungsionalitas aplikasi sedangkan mitra menguji dari sisi kebutuhan yang mereka harapkan dan jika aplikasi masih belum sesuai, maka aplikasi harus diperbaiki terlebih dahulu, namun jika sudah sesuai maka dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Pengenalan standar mutu proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang terjadi antar pembelajar, pembelajar dengan sumber belajar, dan pembelajar dengan pengajar yang memberikan pengalaman belajar efektif menuju capaian belajar. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan prinsip behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan konektivisme, (SPADA Indonesia, 2019b). Tujuan proses pembelajaran daring adalah : a) membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lain secara daring, b) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menyelesaikan masalah melalui beragam interaksi daring dan luring, c) menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri siswa, d) memberi kesempatan kepada siswa untuk secara otonom berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar, e) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi melalui self-assessment.

Implementasi proses pembelajaran daring pada SMK Kridawisata Bandar Lampung perlu menerapkan standar proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan instrumen pengukuran proses pembelajaran daring agar kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat memenuhi standar kualitas, adapun beberapa aspek penilaian yang menjadi instrumen pembelajaran daring adalah : 1) Informasi tentang identitas mata pelajaran, 2) Ketersediaan rumusan capaian pembelajaran, 3) Ketersediaan petunjuk/panduan tentang pada mata pelajaran secara daring, 4) Ketersediaan peta materi/peta kompetensi di awal mata pelajaran, 5) Ketersediaan indikator pencapaian standar kompetensi, 6) Ketersediaan urutan pembabakan belajar yang sistematis, 7) Keragaman sumber belajar dalam setiap babak, 8) Tautan eksternal, 9) Tersedia silabus (program mapping/SAP) secara lengkap (termasuk Jadwal, Aktivitas Pembelajaran, dan Cara Pencapaian LO), 10) Tersedia peraturan evaluasi hasil belajar dan pembobotannya, 11) Proses pembelajaran secara keseluruhan bersifat koheren dan komprehensif, 12) Rancangan beban studi siswa (waktu tempuh mk daring), 13) Referensi.

Teknologi pembelajaran sangat berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran dalam jaringan terutama dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar-

mengajar, oleh karena itu perlu diperhatikan instrumen dalam penyajian media dan teknologi agar hasil pembelajaran yang diperoleh dapat semaksimal mungkin sesuai dengan capaian pembelajaran, mengacu pada instrumen Media dan teknologi pembelajaran. perlunya menyajikan media pembelajaran yang beragam bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, (2) Penggunaan media visual dan media lainnya yang berhubungan dengan materi yang disajikan dapat lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, karna siswa dapat memilih media apa yang mudah dimengerti dalam memahami materi yang disajikan tanpa harus tertuju ke satu jenis media pembelajaran. (3) Pemilihan media pembelajaran menggunakan format yang mudah diakses, memilih media yang paling banyak digunakan dan mudah adalah pilihan terbaik bagi guru agar semua siswa dapat mudah mengakses.

Standar mutu pengembangan objek pembelajaran daring. Pengembangan bahan pembelajaran merupakan suatu tahap dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis Web atau dikenal dengan istilah objek pembelajaran. Objek pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis web, karena pembelajaran (Siswa) akan lebih banyak berinteraksi dengan objek pembelajaran secara online melalui halaman Web (SPADA Indonesia, 2019a). Oleh karena itu, Objek pembelajaran harus di rancang secara menarik dan dapat memotivasi siswa agar dapat lebih belajar secara aktif .

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan tahap pelatihan dan pendampingan implementasi sistem pembelajaran daring bagi guru-guru di SMK Kridawisata Bandar Lampung terdiri dari tiga tahapan yaitu, 1) Pelatihan tahap 1 bagi pengelola sistem yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2020 yang berjumlah 10 orang staf pengelola SMK Kridawisata dan dilaksanakan di Ruang Seminar SMK Kridawisata (Gambar 2). Pelatihan Tahap I adalah kegiatan pendampingan dalam bentuk keterampilan yang diberikan kepada pengelola pendidikan dalam hal administrasi sistem pembelajaran daring yaitu, staf tata usaha, kepala laboratorium, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan seluruh staf yang bertanggung jawab pada pengelolaan sistem pembelajaran daring di level manajemen, adapun materi pelatihan meliputi : pengenalan website sistem pembelajaran daring yang dapat diakses melalui alamat : <https://elearning.kridawisata.com>, pengelolaan akun pengguna (Guru & siswa) materi mencakup pembuatan user, mengatur password, pengelolaan profil pengguna (user profile),

selain itu para peserta pelatihan juga diajarkan bagaimana membuat user dengan cepat melalui fasilitas *import user*.



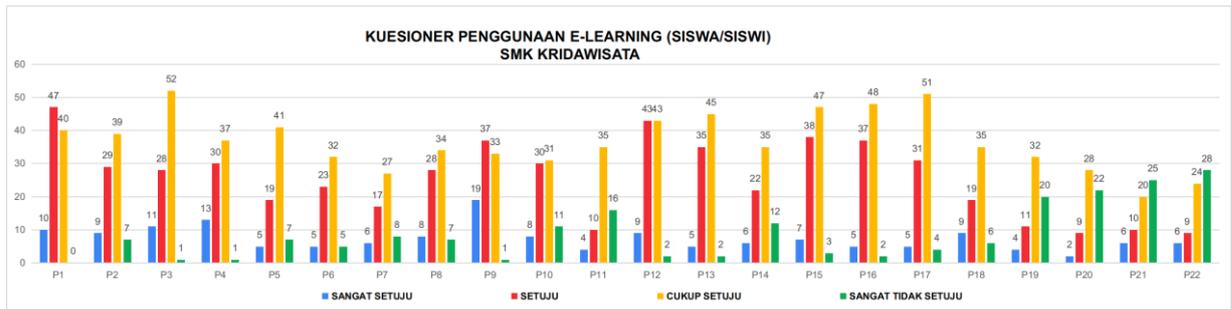
Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Tahap I, Bagi Admin dan Pengelola SPADA

Pelatihan Tahap II dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2020 dan bertempat di lokasi yang sama dengan pelatihan tahap 1 seperti pada Gambar 3 . Pelatihan tahap II membahas tentang mekanisme pengelolaan pembelajaran dalam jaringan mengenai distribusi mata pelajaran dan pengelolaan kelas, target dari pelatihan tahap II ini adalah admin sekolah dan pengelola pembelajaran daring dapat mengelola manajemen kelas dan pengelolaan mata pelajaran yang akan di distribusikan kepada guru-guru pengampu mata pelajaran. pengelola pembelajaran daring juga dilatih bagaimana menentukan desain pelaksanaan pembelajaran daring yang ada di setiap mata pelajaran dengan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pelatihan Tahap III dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2020 dimulai dari pukul 08:00 sampai dengan 17:00 dan berlokasi di Laboratorium SMK Kridawisata yang di ikuti oleh guru dan tenaga pengajar yang berjumlah 40 orang. Materi yang dipelajari pada pelatihan tahap III meliputi : (1) Pengenalan Standar Mutu Proses pembelajaran daring, (2) Pengenalan Standar Mutu Pengembangan Objek Pembelajaran Daring, (3) Pengenalan Standar Mutu Asesment dan Evaluasi Pembelajaran Daring, (4) Pengelolaan Pembelajaran Daring pada CMS Moodle.



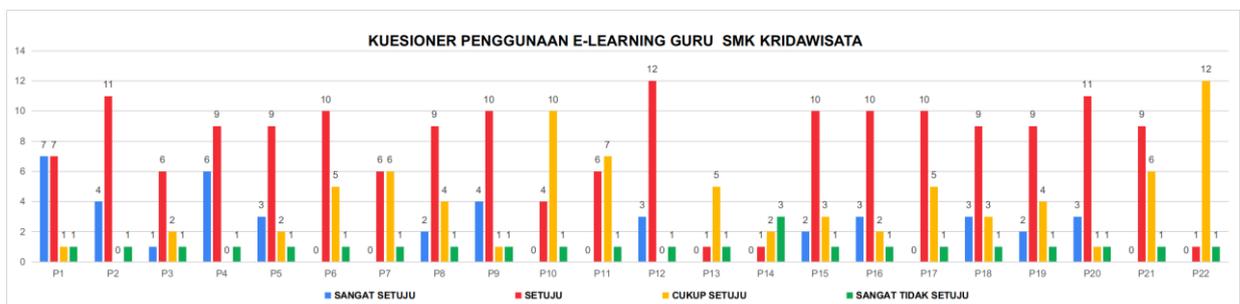
Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Tahap III Bagi Guru-guru SMK Kridawisata

Target yang ingin dicapai pada pelatihan Tahap 3 adalah : guru mampu menyajikan media pembelajaran dan mengelola kelas pada sistem pembelajaran daring yang akan di laksanakan di SMK Kridawisata, dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan dari tahap 1 sampai dengan tahap 3 bagi guru, diharapkan permasalahan pada pelaksanaan sistem pembelajaran tatap muka yang saat ini dilaksanakan di era pandemi dapat teratasi dengan menerapkan standar yang telah ditentukan.



Gambar 4. Grafik Evaluasi Penggunaan Elearning Siswa SMK Kridawisata

Evaluasi ketercapaian hasil bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, untuk mengetahui kesenjangan antara perencanaan dan target. Dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program dapat membuat penyesuaian dengan memanfaatkan umpan balik tersebut. Kesenjangan yang menjadi kebutuhan itu bisa jadi mencakup faktor biaya, waktu, personel, alat, dan sebagainya. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat stimulus sebagai kegiatan pengabdian ini akan dimonitoring dan dievaluasi dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Memastikan apakah penerapan aplikasi SPADA, pelatihan dan pendampingan penggunaan SPADA benar-benar diperlukan atau perlu diperbaharui atau disempurnakan. (2) Langkah berikutnya mengevaluasi bagaimanakah kegiatan tersebut dilaksanakan, dan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (3) Langkah terakhir yaitu mengevaluasi apakah pelaksanaan program ini sudah sesuai dengan perencanaan, atau melenceng dari apa yang sudah diharapkan.



Gambar 5. Grafik Evaluasi Penggunaan Elearning Guru SMK Kridawisata

Bentuk evaluasi dari sistem pembelajaran daring adalah memberikan kuesioner pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan pengalaman, Kuesioner yang diberikan oleh siswa SMK Kridawisata terdiri dari 22 pertanyaan pilihan ganda dan 3 pertanyaan essay, yang diikuti sebanyak 105 siswa SMK Kridawisata, sedangkan untuk kuesioner yang diberikan kepada guru SMK Kridawista terdiri dari 22 pertanyaan pilihan ganda dan 3 pertanyaan esay dan diikuti sebanyak 14 guru SMK Kridawisata.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada SMK Kridawisata Bandar Lampung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik, dapat dikatakan baik karena mitra dalam kegiatan ini telah mengimplementasikan sistem pembelajaran dalam jaringan untuk dilaksanakan di semester ganjil dengan menerapkan standar-standar pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang telah ditetapkan, adapun pelaksanaan evaluasi sistem pembelajaran daring akan dilaksanakan di akhir semester setelah pembelajaran semester berakhir sehingga dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan melakukan perbaikan guna meningkatkan proses pelaksanaan pendidikan yang lebih baik, terutama pelaksanaan pendidikan melalui sistem pembelajaran dalam jaringan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, L. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edutech*, 16(2), 205. <https://doi.org/10.17509/e.v16i2.7616>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1–11.
- Hakim, A. R. (2018). Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pengelolaan Pembelajaran. *Kodifikasia*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v12i2.1516>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era

- Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135.
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- SPADA Indonesia. (2019a). Panduan Pengembangan Objek Pembelajaran SPADA 2019. *Panduan Kementerian RISTEKDIKTI, Volume Kee*, 1–42.
- SPADA Indonesia. (2019b). Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019. *Panduan Kementerian RISTEKDIKTI, Volume ket*, 1–39.
- Suharyanto, & Mailangkay, adele B. L. (2016). Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3, 17–21.
<https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2016.02.001>
- Tantri, N. R. (2018). Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 19–30. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v19i1.310.2018>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.